

HUBUNGAN ARUS KAS DENGAN HARGA SAHAM

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Anita Wuryandari

NIM : 052114021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

HUBUNGAN ARUS KAS DENGAN HARGA SAHAM

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Anita Wuryandari

NIM : 052114021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

Skripsi

HUBUNGAN ARUS KAS DENGAN HARGA SAHAM

**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007**

Disusun oleh:

Anita Wuryandari

NIM:052114021

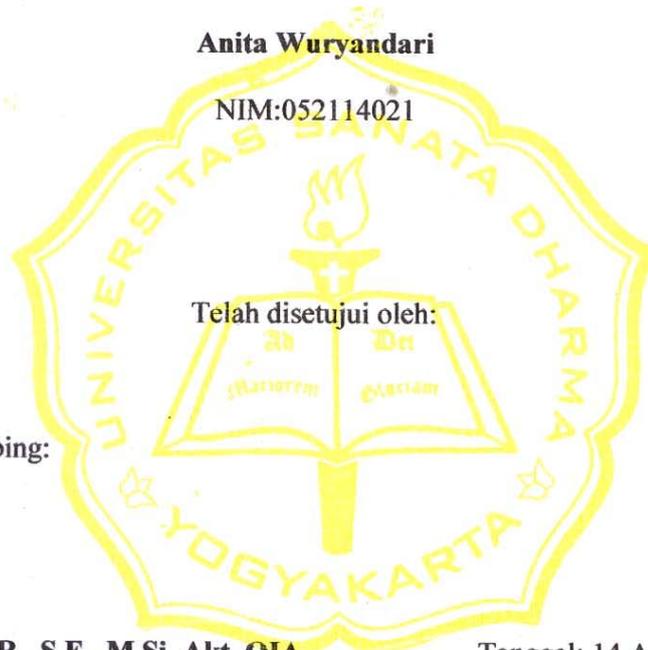
Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing:



M. Trisnawati R., S.E., M.Si.,Akt.,QIA.

Tanggal: 14 Agustus 2009



Skripsi

HUBUNGAN ARUS KAS DENGAN HARGA SAHAM

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Anita Wuryandari

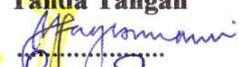
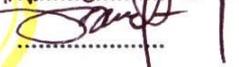
NIM : 052114021

Telah dipertahakan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 30 September 2009

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari., M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H. M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 30 September 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

**Orang tua adalah wali yang dipilih Tuhan bagi anak-anak mereka didunia dan diakhirat.
Setiap anak yang menentang kebaikan orang tuanya berarti menentang Tuhan.
(Tom Calliette Sr.)**

Milikilah sebuah hati yang tak pernah membenci,
Sebuah senyum yang tak pernah pudar,
Sebuah sentuhan yang tak pernah menyakiti,
Dan sebuah persahabatan yang tak pernah berakhir...

*Kupersembahkan untuk:
Bapakku Agus Ismanto dan Ibuku Siti Sudarwi
Tunanganku Heri Setiawan
Keponakkanku Pandu Putra Satria dan Fian
dan Almamaterku tercinta*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ARUS KAS DENGAN HARGA SAHAM** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 September 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2009
Yang membuat pernyataan,

(Anita Wuryandari)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Anita Wuryandari
Nomor Mahasiswa : 052114021

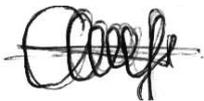
Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Hubungan Arus Kas Dengan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2005-2007) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 30 September 2009

Yang Menyatakan



Anita Wuryandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J., selaku rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. M. Trisnawati R., S.E., M.Si.,Akt., QIA., selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan semangat.
- e. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan Semua Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu mahasiswa.

- f. Bapak Agus Ismanto, Ibu Siti Sudarwi, Heri Setiawan, Pandu, dan keluarga Bapak Fauzi yang senantiasa memberikan doa restu, perhatian, dan semangat untuk terus berjuang.
- g. Sahabat-sahabatku: Santi, Darti, Yohana, Andre, Agoose, Niko, mbak Evelin, Yanti, dan Hara.
- h. Berbagai pihak yang telah berkenan membantu kelancaran penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 September 2009

(Anita Wuryandari)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Saham	16
B. Laporan Arus Kas.....	13

C. Pengertian Pasar Modal	23
D. Hubungan Antara Total Arus Kas Dengan Harga Saham	26
E. Hubungan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dengan Harga Saham.....	27
F. Hubungan Arus Kas Aktivitas Investasi dengan Harga Saham.....	28
G. Hubungan Arus Kas Aktivitas Operasi dengan Harga Saham.....	28
H. Penelitian Terdahulu.....	28
I. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A.. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E Data yang Diperlukan	32
F. Variabel Penelitian	32
G. Populasi dan Sampel.....	32
H Teknik Analisis Data	33
BAB VI GAMBARAN UMUM.....	43
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	43
B. Data Singkat Perusahaan	47

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data	50
1. Hubungan Total Arus Kas dan Harga Saham.....	51
2. Hubungan Arus Kas Aktivitas Operasi dan Harga Saham	57
3. Hubungan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dan Harga Saham	62
4. Hubungan Arus Kas Aktivitas Investasi dan Harga Saham	67
C. Pembahasan	72
BAB VI PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan Penelitian	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Koefisien Korelasi Total Arus Kas dengan Harga Saham	54
Tabel 2: Koefisien Korelasi Arus Kas Operasi.....	59
Tabel 3: Koefisien Korelasi Arus Kas Pendanaan.....	64
Tabel 4: Koefisien Korelasi Arus Kas Investasi	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Format Laporan Arus Kas menurut PSAK no.2
- Lampiran 2: Data Sampel Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman tahun 2005-2007
- Lampiran 3: Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman (2005-2007).
- Lampiran 4: T tabel.
- Lampiran 5: Data Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman (2005-2007).
- Lampiran 6: Data Arus Kas Investasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman (2005-2007).
- Lampiran 7: Data Arus Kas Pendanaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman (2005-2007).
- Lampiran 8: *Output* Korelasi Total Arus Kas dengan Harga Saham *SPSS 13 for windows*.
- Lampiran 9: *Output* Korelasi Komponen Arus Kas dengan Harga Saham *SPSS 13 for windows*.

ABSTRAK

HUBUNGAN ARUS KAS DENGAN HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007)

Anita Wuryandari

NIM: 052114021

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara arus kas dengan harga saham. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang telah melaporkan laporan arus kas pada tahun 2005-2007. Data yang diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diolah oleh pusat referensi pasar modal Bursa efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara arus kas dengan harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah analisa koefisien korelasi dan uji t.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara laporan arus kas dengan harga saham, hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji - t, dimana dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% diperoleh t hitung total arus kas sebesar -0,35415, arus kas operasi -0,4697, arus kas pendanaan -0,2742, arus kas investasi 0,3320, sedangkan t tabel sebesar 2,007 karena hasil t hitung \leq t tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil dari penelitian ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara total arus kas dengan harga saham. Total arus kas dan komponen arus kas dengan harga saham memiliki arti bahwa laporan arus kas tidak memiliki hubungan dengan harga saham.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF CASH FLOW AND STOCK PRICE

(an empirical study on food and beverage companies listed at Indonesia Stock Exchange)

Anita Wuryandari

NIM: 052114021

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2009

This study was aimed to find out the relationship between cash flow and stocks prices. This study used documentation in collecting the data. It was an empirical study at Indonesia Stock Exchange. In this research, the writer took sample 18 food and beverages companies that have reported their cash flows within the periode of 2005-2007. All the collected data were the secondary data. These secondary data were collected from Indonesia Stock Exchange reference center.

To find out the relationship between cash flow and stocks's prices,it was used coefficient of correlation and t test analysis.

The result of the analysis showed that there was negative significant relationship between cash flow and stocks prices. This significant negative relationship was supported by the result of the t-test with 5% degree of freedom where the calculataded t for total cash flow, operation cash flow, financial cash flow and investment cash flow

respectively -0,35415, -0,4697, -0,2742, 0,3320 and t table 2,007. Since calculated $t \leq t$ table, the alternative hypothesis (H_a) was rejected and the null hypothesis (H_0) was accepted. It meant that there was no a relationship between cash flow and stocks prices.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Suatu informasi yang baru akan membentuk kepercayaan yang baru karena para pemakai informasi akan memakai informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mereka mengambil keputusan dan berdampak pada perubahan harga yang nampak pada perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga.

Informasi menjadi isu penting karena berhubungan dengan kepercayaan dan keamanan investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal. Penyebaran informasi yang efisien perlu didukung dengan teknologi yang mampu meningkatkan kecepatan dan keakuratan informasi yang disampaikan.

Informasi yang efisien dan terpercaya berkaitan dengan bagaimana informasi tersebut disebarkan dan sejauh mana informasi tersebut menjelaskan hal yang sebenarnya. Keterbukaan diperlukan untuk mengurangi dampak *asymmetric information* yang memungkinkan tindakan-tindakan curang yang dapat merugikan investor. Dalam perdagangan saham di pasar modal informasi sangat penting bagi investor terutama tentang perusahaan yang menjual saham. "Pasar modal Indonesia memiliki ketetapan bahwa

yang melakukan penjualan saham (perusahaan *go public*) diwajibkan membuat dan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi” (Tandelilin, 1999).

Informasi laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan. Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas dalam suatu periode bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen–komponen aktivitas operasi, investasi dan pendanaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas (Utami, 1999).

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Investor juga menggunakan informasi dalam laporan arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Kedua ukuran kinerja, yaitu laba akuntansi dan informasi arus kas, harus dapat meyakinkan investor serta menjadi fokus perhatian investor dalam mengambil keputusan. Ukuran kinerja akuntansi perusahaan yang menjadi fokus perhatian investor adalah yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi dengan baik serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham biasa. Harga dan *return* saham merupakan alat yang digunakan untuk mengukur peramalan aliran kas masa depan tersebut (Samsul, 2006).

Manfaat utama dari penyajian *cash flow* adalah membantu investor dan kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk dividen atau dalam bentuk distribusi likuidasi. Penyajian *cash flow* membantu dalam penilaian risiko variabilitas *return* masa datang dan probabilitas, sehingga penyajian *cash flow* memberikan informasi dasar dalam penilaian harga pasar sekuritas (Utami, 1999).

Laporan arus kas akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang bergerak dalam perusahaan maupun pada pihak-pihak yang bergerak pada pasar modal.

Endriyani (2002) menyatakan bahwa, Pasar modal sebagai lembaga untuk investasi aktiva keuangan, memiliki fungsi keuangan dan fungsi ekonomi yang semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif investasi dan penghimpun dana. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*), dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal disebut memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Investasi di pasar modal

memungkinkan para pemodal untuk menyalurkan dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa depan baik dalam bentuk dividen, laba per lembar saham, maupun kenaikan harga saham dari harga beli (*capital gain*),

Darmadji (2001), dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal. Perencanaan ini meliputi pertimbangan keputusan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimiliki dalam bentuk aktiva tertentu dengan harapan mendapat keuntungan ekonomis di masa mendatang. Salah satu bentuk investasi yang dilakukan investor adalah membeli saham, dengan harapan akan memperoleh *return* baik berupa dividen maupun *capital gain*. Dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dalam bentuk saham, investor membutuhkan berbagai informasi mengenai perusahaan *issuer*. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam hal ini.

Pada perusahaan *go public* harga saham merupakan tolok ukur prestasi suatu perusahaan. Selain dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara keseluruhan dan faktor industri, harga saham juga dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap

kondisi perusahaan saat ini dan prestasi perusahaan yang ingin dicapai pada masa datang (Saragih, 2005).

Latar belakang penulis memilih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dekat dengan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari yang berpengaruh terhadap kelangsungan produksi melalui produk-produk tersebut perusahaan dapat bertahan hidup dan menarik minat investor. Periode yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2005-2007, selama tiga tahun secara berturut-turut karena selama tahun tersebut kinerja sektor industri manufaktur mengalami perlambatan yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi akibat penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM), hal ini juga diikuti dengan melemahnya daya beli masyarakat. Dalam kondisi tersebut, pemulihan kepercayaan pelaku dunia usaha untuk kembali melakukan dan mengembangkan investasi didalam negeri merupakan suatu keharusan yang perlu diwujudkan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham?
2. Apakah ada hubungan antara arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dengan harga saham?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dengan harga saham.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Para pemegang saham, kreditor dan investor.

Penelitian ini diharapkan membantu investor sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2. Penulis.

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah dengan obyek yang sesungguhnya terjadi di pasar modal dan realita yang terjadi di perusahaan.

3. Universitas.

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah koleksi perpustakaan sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan informasi bagi para pembaca, sehingga dapat memperkaya pengetahuan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, data yang diperlukan, populasi dan sampel, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang menjadi subyek penelitian.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan analisis data yang sudah dilakukan oleh penulis dan pembahasan terhadap permasalahan yang diambil.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan oleh penulis serta keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Tendelilin (2001), Saham adalah :

“Surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham”

2. Jenis Saham

Menurut Darmadji (2001), saham memiliki beberapa jenis dengan berbagai karakteristik tertentu, yaitu :

a. Saham Biasa (*common stock*)

Adalah saham yang tidak punya hak lebih dari pada saham–saham lain.

Fungsi saham biasa :

- 1) Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen.
- 2) Sebagai alat untuk menentukan pembagian modal.
- 3) Sebagai alat untuk mengadakan penggabungan atau kombinasi perusahaan.
- 4) Alat untuk menguasai perusahaan.

b. Saham Preferen (*prefferend stock*)

Saham preferen dibagi menjadi :

1) Saham Preferen (*prefferend stock*)

Pemegang saham jenis ini mempunyai preferensi tertentu atas pemegang saham biasa, yaitu dalam hal-hal sebagai berikut:

a) Dividen

Dividen dari saham preferen diambil dulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai nominal perusahaan.

b) Pembagian kekayaan

Apabila perusahaan terpaksa dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen akan didahulukan dari pada saham biasa.

2) Saham Preferen Komulatif (*non prefered stock*)

Saham Preferen Komulatif adalah saham preferen jika dalam satu tahun tidak dibagikan dividen, misalnya bila perusahaan menderita rugi maka dividen yang tidak dibagikan akan digabungkan dengan dividen tahun-tahun berikutnya sampai dividen tersebut dapat dibagikan.

3) Saham Preferen Non Komulatif (*non commulatif prefered stock*)

Suatu saham preferen bila dalam suatu tahun tidak dibagikan dividen maka pembagian dividen tersebut hilang.

4) Saham Preferen Partisipatif (*participation preferred stock*)

Saham Preferen Partisipatif adalah saham preferen yang diberikan hak untuk memperoleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa

memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.

5) Saham Preferen Non Partisipatif (*non participation preferred stock*)

Saham Preferen Non Partisipatif merupakan kebalikan dari saham preferen partisipatif, jadi setelah pembagian saham biasa tidak ada tambahan untuk saham preferen.

Klasifikasi atas saham biasa menurut Widoatmodjo (1996) adalah:

1. *Blue-chip Stocks*

Suatu saham dapat diklasifikasikan sebagai *blue chip stocks* bila suatu perusahaan penerbitnya memiliki reputasi yang baik.

2. *Income Stocks*

Income Stocks adalah saham yang memiliki kemampuan untuk membagi dividennya lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan tahun-tahun sebelumnya.

3. *Growth Stocks (well-known)*

Jika emiten merupakan pemimpin didalam industrinya selama beberapa tahun terakhir berturut-turut mampu mendapatkan hasil diatas rata-rata emiten, saham ini biasanya mempunyai reputasi yang tinggi dan gaya publisitas yang nampak glamour dalam memperbaiki peningkatan dan penurunan harga sahamnya.

4. *Growth Stocks (Lesse-known)*

Growth Stocks merupakan saham yang secara umum, pemilikannya tidak menjadi pemimpin dalam industrinya, namun saham ini ciri-cirinya tetap seperti *growth stocks (well-known)* yaitu mempunyai hasil yang lebih tinggi dari penghasilan rata-rata tahun terakhir.

5. *Speculative Stocks* (saham spekulatif)

Speculative Stocks adalah saham yang emitennya tidak bisa secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ke tahun, namun memiliki posisi untuk mendapatkan penghasilan yang baik dimasa mendatang.

6. *Cychical Stocks* (saham bersiklus)

Cychical Stocks adalah perkembangan saham yang mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro dan kondisi bisnis secara umum secara umum selama ekonomi makro sedang mengalami ekspektasi. Emiten saham ini akan mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

7. *Defensive* atau *Counter Cyclical Stocks* (saham bertahan)

Defensive atau *Counter Cyclical Stocks* merupakan jenis saham yang tidak mungkin terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi, harga saham tetap tinggi sebab mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi.

2. Harga Saham

Harga saham dikutip dari Saragih (2005) adalah harga yang terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

3. Penilaian Harga Saham

Investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan di pilihny, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkannya (Tendelilin, 2001).

Menurut Tendelilin (2001) model penilaian harga saham tersebut meliputi:

a. Model Berdasarkan Atas Faktor-Faktor Fundamental (Analisis Fundamental)

Yaitu analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham (nilai seharusnya dari suatu saham) dengan menggunakan data keuangan.

Dalam analisis ini menggunakan dua pendekatan yaitu:

1) Pendekatan rasio harga terhadap *earning* (PER).

Pendekatan PER dalam menghitung suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut.

2) Pendekatan Nilai Sekarang.

Pendekatan ini dilakukan dengan menghitung seluruh aliran kas yang diterima pemegang saham dari suatu saham di masa datang kemudian didiskontokan dengan tingkat return yang yang disyaratkan.

b. Analisis Teknikal

1) Teori Dow.

Teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi *trend* harga saham dalam jangka panjang dengan berdasarkan pada data-data historis harga pasar saham dimasa lalu. Teori ini menjelaskan bahwa pergerakan harga saham dibedakan menjadi tiga yaitu: *primary trend*, *secondary trend* dan *day-to-day move*. *Primary trend* yaitu pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama (beberapa tahun). *Secondary trend* pada umumnya hanya penyimpangan pergerakan primer dan biasanya terjadi dalam beberapa minggu atau beberapa bulan. *Day-to-day move* merupakan fluktuasi harga saham yang terjadi setiap hari.

2) Analisis Grafik.

Pada pendekatan ini menyusun grafik dengan dari pergerakan saham secara individual selama waktu tertentu. Penggunaan grafik pergerakan harga saham ini sangat terkait dengan dengan pendapat analis teknikal yang percaya bahwa pada dasarnya pergerakan harga saham akan membentuk suatu trend yang bisa dideteksi dan digambarkan, dengan membuat gambaran pergerakan harga saham secara visual dan memperhatikan kekuatan daya tarik menarik permintaan dan penawaran, investor berharap bahwa mereka mampu memprediksi arah pergerakan harga saham dikemudian hari.

3) Rata-rata bergerak

Teknik rata-rata bergerak adalah teknik yang dipakai dalam analisis teknikal, untuk mendeteksi dan menganalisis pergerakan harga saham baik saham individual maupun seluruh saham dipasar modal. Data yang dipakai dalam perhitungan rata-rata bergerak, adalah data harga penutupan saham (*closing price*).

Teknik rata-rata bergerak dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata bergerak dari data penutupan saham harian selama beberapa periode pengamatan. Perhitungan rata-rata bergerak dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan sebuah garis *trend* rata-rata bergerak yang menunjukkan *trend* pergerakan harga saham.

Garis *trend* yang dihasilkan nantinya akan bisa dipakai untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dimasa depan dan berguna dalam pengambilan keputusan menjual atau membeli saham.

4) Analisis Kekuatan Relatif.

Analisis ini menggambarkan rasio antara harga saham dengan indeks pasar atau industri tertentu, dari gambar yang telah disusun investor akan bisa melihat perbandingan kekuatan saham-saham tersebut terhadap industrinya atau terhadap indeks pasar.

5) *Tranding Rules* dalam analisis teknikal.

Para analis teknikal dalam prakteknya, mereka biasanya membuat suatu aturan perdagangan yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham.

4. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor–faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Halim dan Sarwoko, 1995), yaitu:

a. Faktor Internal

1) Pengaruh Pendapatan

Suatu kenyataan bahwa para pemegang saham sangat memperhatikan pendapatan. Hal ini disebabkan karena pendapatan–pendapatan dapat membantu investor dalam meramalkan atau memperkirakan arus dividen di masa yang akan datang.

2) Pengaruh dividen

Harga saham tidak lain adalah nilai sekarang dari dividen yang diharapkan dimasa yang akan datang. Banyak studi telah memperlihatkan pengaruh perubahan dividen terhadap harga saham. Terdapat pengaruh positif antara pengumuman–pengumuman yang dihubungkan dengan penurunan dividen atau pengumuman–pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan dividen terhadap harga saham.

3) Pengaruh aliran kas

Banyak investor yang memperhatikan aliran kas perlembar saham yang dikalikan dengan suatu jumlah atau angka yang tepat. Misalnya suatu saham memiliki aliran kas Rp. 1000 per lembar saham dan faktor pengali 10, maka harga saham tersebut Rp. 10.000 jadi penentuan angka yang tepat sesuai dengan *price earning ratio* (P/E).

4) Pengaruh pertumbuhan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perkembangan laba atau perkembangan aktiva. Perkembangan laba umumnya digunakan sebagai ukuran oleh lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham. Mereka melihat sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan penjualan serta kegiatan operasinya kedalam kenaikan penghasilan bagi pemegang saham.

b. Faktor eksternal

- 1) Pertumbuhan ekonomi.
- 2) Tingkat Suku bunga.
- 3) Kondisi sosial politik.
- 4) Peraturan-peraturan pemerintah.

B. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas sangat penting bagi perusahaan yang menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda, terutama dalam kondisi ekonomi yang sedang mengalami inflasi. Kebijakan akuntansi itu adalah mengenai metode penilaian persediaan dan

penyusutan aktiva tetap. Metode tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap penetapan laba perusahaan yang dapat menyetatkan pembacanya, oleh karena itu perlu dilakukan analisis arus kas dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Samsul, 2006).

Dikutip dari Saragih (2005), “Laporan arus kas adalah laporan jumlah kas yang diperoleh melalui operasi atau dari suatu proyek tertentu” .

Dalam FSAB dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.

Menurut Husnan (1994), Aliran kas yang diterima atau diharapkan investor akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menciptakan kas yang cukup untuk:

- a. Membayar semua kewajiban pada saatnya.
- b. Mendanai keperluan operasi.
- c. Reinvestasi.
- d. Membayar bunga.
- e. Membayar dividen.

Aliran kas dimata investor (pemegang saham) dapat ditentukan atas dasar harapan harga saham dimasa datang. Bila perusahaan memperoleh laba yang memadai, dengan sendirinya nilai buku aset bersihnya juga naik sehingga nilai

buku per saham juga naik, dengan demikian secara teoritis laba (berupa laba per lembar saham atau *earnings per share*) akan berasosiasi dengan kenaikan harga saham. Secara teoritis, harga saham masa datang dapat menjadi proteksi (*estimator*) aliran kas masa datang. Jika investor dapat memprediksi laba masa depan, maka investor akan mampu memprediksi aliran kas dari investasinya (Husnan, 1994).

2. Pengertian Kas, Setara Kas dan Total Arus Kas Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2

a. Kas

Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.

b. Setara kas

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

c. Total Arus kas

Total arus kas merupakan jumlah dari arus kas dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.

3. Definisi Arus Kas

a. Arus kas adalah arus masuk dan arus kas keluar atau setara kas. (PSAK no.2).

b. Arus kas adalah kas bersih yang berbeda dari laba akuntansi bersih, yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Saragih, 2005).

c.

4. Klasifikasi Arus Kas Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2

a. Aktivitas Operasi (*operating activities*)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

b. Aktivitas Investasi (*investing activities*)

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

c. Aktivitas pendanaan (*financing activities*)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

5. Penyajian Laporan Arus Kas (Wild, 2005)

a. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu cara sebagai berikut:

1) Metode Langsung (*direct method*).

Metode ini menyesuaikan setiap pos laporan laba rugi untuk akrual terkait, sehingga menghasilkan format yang lebih baik untuk menilai jumlah arus kas masuk (keluar) operasi.

2) Metode Tidak Langsung (*indirect method*).

Laba atau rugi bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) nonkas dan dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Kegunaan dari metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan laba bersih dengan arus

kas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba.

Bapepam menganjurkan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung karena dengan metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tak langsung. Pada metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerima dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari:

- a) Catatan akuntansi perusahaan.
- b) Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan rugi-laba untuk perubahan rekening-rekening lancar (persediaan, piutang dan utang), pos bukan kas, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi dan pendanaan.

b. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan.

Metode tidak langsung dan metode langsung menggunakan format yang sama untuk menghitung kas bersih dari aktivitas investasi dan pendanaan, yang berbeda hanyalah penyusunan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

6. Sumber Informasi Arus Kas

Suatu informasi berguna untuk mempertimbangkan rekening yang memuat penjelasan mengapa kas dan setara kas mengalami perubahan selama periode tertentu, menurut Prastowo (1995) arus kas masuk dan arus kas keluar dapat ditentukan dengan cara menganalisis semua neraca kecuali kas dan setara kas.

- a) Arus kas masuk dihasilkan dari:
 - 1. Penurunan aktiva
 - 2. Kenaikan dalam utang
 - 3. Kenaikan dalam modal sendiri
- b) Arus kas keluar disebabkan karena:
 - 1. Kenaikan dalam aktiva
 - 2. Penurunan dalam utang
 - 3. Penurunan dalam modal sendiri

Untuk dapat menyusun laporan arus kas, diperlukan informasi – informasi sebagai berikut:

- 1) Neraca untuk periode berjalan
- 2) Neraca untuk periode yang lalu
- 3) Laporan laba-rugi tahun berjalan
- 4) Informasi pendukung yang diperoleh dari rekening-rekening neraca kecuali kas dan setara kas.

7. Kegunaan Laporan Arus Kas.

Menurut PSAK no.2 Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai:

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

- 2) Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.
- 3) Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk *likuiditas* dan *solvabilitas*) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- 4) Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas dari berbagai perusahaan.
- 5) Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding untuk pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- 6) Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga saham.

C. Pengertian Pasar Modal

Beberapa pengertian pasar modal yang dikutip dari Majuroh (2004) antara lain:

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan (*sekuritan*) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan, 1994).

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*), dengan kata lain pasar modal adalah tempat (dalam pengertian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang (Riyanto, 1993).

Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif penghimpun dana dari masyarakat selain melalui bank serta melalui pasar modal para pemodal diharapkan mempunyai banyak pilihan dalam menginvestasikan dana mereka dengan berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka (Endriyani, 2002).

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal.

Ada empat tipe pasar modal (Jogiyanto, 2007) yaitu:

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual dipasar ini. Surat berharga yang baru saja dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public*.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar sekunder tutup. Pasar ketiga ini dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar sekunder tutup.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk *broker*. Pasar ini umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

Fungsi pasar modal yang dikutip dari Endriyani (2002) dibedakan menjadi

1. Fungsi Pasar Ekonomi:

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower* dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan atas penyerahan dana tersebut. Dari sisi *Borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

2. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dan tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Pasar modal dikatakan efisien jika harga-harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi pada saat informasi dipublikasikan kepada masyarakat, maka dalam waktu yang cepat, informasi tersebut akan tercermin dalam harga saham. Model pasar modal efisien melihat pada seberapa cepat suatu informasi tercermin dalam harga saham dan kondisi yang memungkinkan investor untuk mendapatkan *abnormal return*. Pasar modal yang efisien lebih menitikberatkan pada variabel pasar secara keseluruhan (misalnya harga saham atau *return sekuritas*) dan bukan pada perilaku investasi.

Ada tiga bentuk untuk menyatakan efisiensi pasar modal (Jogiyanto,2007):

1) Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*weak form*).

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

2) Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat.

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan.

3) Efisiensi Pasar Bentuk Kuat.

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) yang tersedia termasuk informasi privat

D. Hubungan Antara Total Arus Kas dengan Harga Saham.

Menurut Tendelilin (2001), laporan aliran kas perusahaan lebih relevan dibanding data *earning* menurut laporan secara akuntansi karena data aliran kas memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan nilai saham yang akan terjadi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gentry dkk (1985), yang menemukan bahwa aliran kas merupakan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan dimasa datang.

Manfaat utama dari laporan total arus kas adalah membantu investor dalam memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk deviden, sedangkan harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Hubungan total arus kas dengan harga saham adalah dengan menggunakan laporan arus kas untuk memprediksi deviden yang akan diterima, sehingga dapat

meningkatkan daya beli investor terhadap saham yang akan berpengaruh terhadap harga saham..

E. Hubungan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dengan Harga Saham.

Dikutip dari Endriyani (2002), asumsi –asumsi yang timbul berkaitan dengan hubungan arus kas aktivitas pendanaan dengan harga saham adalah:

- a) Penerbitan hutang merupakan sinyal yang baik untuk menaksir arus kas karena pemilik dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya daripada menerbitkan saham.
- b) Investor yang diasumsikan memiliki informasi khusus mengenai perusahaan akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pengeluaran saham baru dan beraksi positif terhadap pengumuman penarikan saham.

Menurut Samsul (2006), Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penyusutan dan amortisasi, pemasukan setoran modal, dana pinjaman yang diterima, dana dari penjualan aktiva tetap dan lain-lain. Arus kas aktivitas pendanaan digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran pinjaman, pembayaran deviden, peningkatan persediaan, peningkatan piutang dan lain-lain. Arus kas aktivitas pendanaan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga saham, karena dengan laporan arus kas aktivitas pendanaan, investor mendapatkan informasi mengenai solvabilitas perusahaan (kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat jatuh tempo).

F. Hubungan Arus Kas Aktivitas Investasi dengan Harga Saham.

Peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham pada saat pengumuman investasi baru. Bentuk investasi akan mempunyai implikasi yang berbeda terhadap kepemilikan pemegang saham (Endriyani, 2002).

G. Hubungan Arus Kas Aktivitas Operasi dengan Harga Saham.

Unexpected cash inflow or outflow dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari aktivitas operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham (Triyono, 1999).

H. Reviu Penelitian Terdahulu.

Dikutip dari Jogiyanto (2000), beberapa bukti empiris tentang informasi laporan arus kas menunjukkan adanya perbedaan hasil yang diperoleh. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, tetapi hasil analisis ditemukan bahwa pemisahan total arus kas dalam tiga komponen arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil studi Bernard dan Stober (1989). Hasil penelitian Wilson (1986) dan Bowen (1987) menguji kandungan arus kas dan laba dengan *return* saham, dari hasil penelitian mereka ditemukan adanya kandungan informasi dari data arus kas.

Rayburn (1986) menguji kandungan informasi arus kas dan laba akrual dengan *return* saham, tetapi hanya memfokuskan pada komponen tunggal dari laporan arus

kas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya kandungan informasi dari data arus kas. Zarowin dan Livnat (1990) menemukan terdapatnya kandungan informasi laporan arus kas (Jogiyanto, 2000).

Dikutip dari Jogiyanto (2000), Ali (1994) menguji kandungan informasi dari laba, modal kerja dari operasi dan arus kas dengan menggunakan model regresi linier dan nonlinier. Hasil studinya menemukan bahwa ketiga variabel independen tersebut mempunyai hubungan dan *return* saham dalam model regresi non linier. Sementara hasil penelitian Clubb (1995) menyatakan bahwa kandungan informasi laporan arus kas memberikan dukungan yang lemah bagi investor. Bahkan penelitian Board dan Day (1989) menyatakan tidak adanya hubungan antara data arus kas dan harga saham (Jogiyanto, 2000).

Di Indonesia, penelitian mengenai kandungan informasi laporan arus kas mulai banyak dilakukan, seperti Baridwan (1997), Triyono (1998) dan Suadi (1998). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa informasi laporan arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan. Penelitian Parawiyati dan Baridwan menunjukkan bahwa laba mempunyai peran lebih besar dari pada arus kas dalam memperkirakan laba dan arus kas tahun mendatang (Jogiyanto, 2000).

Endriyani (2002) melakukan penelitian dengan judul skripsi Dampak Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laporan arus kas dengan harga saham.

Majuroh (2004) melakukan penelitian dalam skripsi Pengaruh Arus Kas dan Laba terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel total arus

kas berpengaruh terhadap harga saham, laba dan arus kas berpengaruh memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di pasar modal.

Saragih (2005) melakukan penelitian dengan judul skripsi Dampak Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan penghitungan koefisien korelasi diperoleh bukti bahwa terdapat hubungan antara total arus kas dengan harga saham dan total arus kas berdampak signifikan terhadap harga saham, pengungkapan informasi arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan.

Yuliana (2005) melakukan penelitian dalam skripsi Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara publikasi laporan arus kas terhadap perdagangan saham.

Atmana (2006) melakukan penelitian dengan judul skripsi Pengaruh Perubahan Laba dan Perubahan Arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham. Hasil penelitian ini adalah perubahan laba tidak mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan perubahan arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh positif yang terhadap harga saham.

I. Hipotesis.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dinyatakan dua hipotesis sebagai berikut:

H₁: ada hubungan antara total arus kas terhadap harga saham.

H₂: ada hubungan antara arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa studi empiris yaitu dengan melakukan penelitian melalui fakta empiris yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi terhadap 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Pojok BEI Universitas Sanata Dharma dan Magister Manajemen Universitas Gajah Mada.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2009.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan harga saham tahun 2005 sampai 2007 pada saat penutupan.

b. Obyek penelitian adalah laporan total arus kas dan harga saham tahun 2005 sampai 2007 pada saat penutupan kas masing–masing emiten.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data perusahaan yang diteliti kemudian menyalin untuk memperoleh data serta catatan-catatan serta arsip-arsip yang mendukung.

5. Data yang Diperlukan

- a. Data laporan keuangan tahunan khususnya laporan arus kas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang diteliti tahun 2005-2007.
- b. Data harga saham tahun 2005 sampai 2007 pada saat penutupan kas masing-masing emiten.

6. Variabel Penelitian

- a. Total arus kas
- b. Arus kas operasi
- c. Arus kas pendanaan
- d. Arus kas investasi
- e. Harga saham

7. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari seluruh obyek yang dapat dianggap mewakili hampir seluruh obyek yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang data laporan keuangannya tahun 2005-2007 dimiliki oleh penulis dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2005-2007.
- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian

berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan.

8. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan (Endriyani, 2002) adalah:

a. Uji hubungan Total Arus Kas terhadap Harga Saham.

- 1) Menghitung koefisien korelasi total arus kas terhadap harga saham.

Penghitungan koefisien korelasi dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara total arus kas terhadap harga saham

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara total arus kas dengan harga saham.

Y : Variabel dependen yaitu harga saham penutupan 1 hari setelah tanggal publikasi.

X : Variabel independen, total arus kas, yaitu jumlah total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

n : Banyak kejadian, yaitu 18 perusahaan selama 3 tahun.

Hubungan antara total arus kas dengan harga saham dapat dilihat sebagai berikut :

$r = 1$ atau mendekati $+ 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif.

Sempurna berarti bahwa total arus kas dengan harga saham memiliki hubungan atau keterkaitan. Sempurna positif berarti total arus kas dengan harga saham memiliki hubungan yang searah, bila total arus kas naik maka harga saham juga akan naik.

$r = 0$, tidak ada hubungan antara X dan Y. Total arus kas dan harga saham tidak memiliki hubungan.

$r = - 1$ atau mendekati -1 , hubungan X dan Y sempurna dan negatif, yang berarti total arus kas dan harga saham memiliki hubungan tetapi berlawanan arah atau berbanding terbalik, bila total arus kas naik tapi harga saham turun.

Tabel 3.1

Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.

Koefisin korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
0,20-0,399	Korelasi rendah
0,40-0,599	Korelasi sedang
0,60-0,799	Korelasi kuat
0,80-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: *Sugiyono (2002)*

2). Menguji Hipotesis

Jika pada langkah pertama sudah diketahui, maka langkah kedua yaitu menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) H_0 berarti tidak ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham.

$H_0 : \rho = 0$, yaitu tidak ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham.

$H_a : \rho \neq 0$, yaitu ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham

3). Menentukan tingkat signifikansi t tabel dengan taraf nyata sebesar 5%.

4). Mencari nilai t hitung untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dengan menggunakan distribusi t (t-student) uji dua pihak.

$$t_0 = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

5). Selanjutnya membuat kesimpulan tidak dapat ditolak atau tidaknya hipotesa.

Jika :

$t_0 < t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan (n-2), maka

H_0 ditolak.

$t_0 > t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan (n-2), maka

H_0 tidak dapat ditolak.

b. Uji Hubungan Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Harga Saham.

1. Menghitung korelasi arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham.

Penghitungan koefisien korelasi dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara arus kas dengan harga saham.

Y : Variabel dependen yaitu harga saham penutupan 1 hari setelah tanggal publikasi.

X : Variabel independen, arus kas..

n : Banyak kejadian, yaitu 18 perusahaan selama 3 tahun.

Hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham dapat dilihat sebagai berikut :

$r = 1$ atau mendekati $+ 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif.

Sempurna berarti bahwa arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham memiliki hubungan atau keterkaitan. Sempurna positif berarti arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham memiliki hubungan yang searah, bila arus kas dari aktivitas naik maka harga saham juga akan naik.

$r = 0$, tidak ada hubungan antara X dan Y. Arus kas dari aktivitas operasi dan harga saham tidak memiliki hubungan.

$r = -1$ atau mendekati -1 , hubungan X dan Y sempurna dan negatif, yang berarti arus kas dari aktivitas operasi dan harga saham memiliki hubungan tetapi berlawanan arah atau berbanding terbalik, bila arus kas dari aktivitas operasi naik tapi harga saham turun.

2) Menguji Hipotesis

Jika pada langkah pertama sudah diketahui, maka langkah kedua yaitu
 Jika pada langkah pertama sudah diketahui, maka langkah kedua yaitu
 menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) H_0 berarti tidak ada hubungan antara arus kas dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara arus kas dengan harga saham.

$H_0 : \rho = 0$, yaitu tidak ada hubungan antara arus kas dengan harga saham.

$H_a : \rho \neq 0$, yaitu ada hubungan antara arus kas dengan harga saham.

3) Menentukan tingkat signifikansi t tabel dengan taraf nyata sebesar 5%.

4) Mencari nilai t hitung untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dengan menggunakan distribusi t (t-student) uji dua pihak.

$$t_0 = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

5) Selanjutnya membuat kesimpulan tidak dapat ditolak atau tidaknya hipotesa.

Jika :

$t_0 < t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan (n-2), maka

H_0 ditolak.

$t_0 > t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan (n-2), maka

H_0 tidak dapat ditolak.

c. Uji Hubungan Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Harga Saham.

1). Menghitung korelasi arus kas aktivitas pendanaan terhadap harga saham.

Penghitungan koefisien korelasi dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham.

Y : Variabel dependen yaitu harga saham penutupan 1 hari setelah tanggal publikasi.

X : Variabel independen, arus kas.

n : Banyak kejadian, yaitu 18 perusahaan selama 3 tahun.

Hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham dapat dilihat sebagai berikut :

$r = 1$ atau mendekati $+ 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif. Sempurna berarti bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham memiliki hubungan atau keterkaitan. Sempurna positif berarti arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham memiliki hubungan yang searah, bila arus kas dari aktivitas pendanaan naik maka harga saham juga akan naik.

$r = 0$, tidak ada hubungan antara X dan Y. Arus kas dari aktivitas pendanaan dan harga saham tidak memiliki hubungan.

$r = - 1$ atau mendekati -1 , hubungan X dan Y sempurna dan negatif, yang berarti arus kas dari aktivitas pendanaan dan harga saham memiliki hubungan tetapi berlainan arah atau berbanding terbalik, bila arus kas dari aktivitas pendanaan naik tapi harga saham turun.

2). Menguji Hipotesis

Jika pada langkah pertama sudah diketahui, maka langkah kedua yaitu menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) H_0 berarti tidak ada hubungan antara arus kas dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham.

$H_0 : \rho = 0$, yaitu tidak ada hubungan antara arus kas dengan harga saham.

$H_0 : \rho \neq 0$, yaitu ada hubungan antara arus kas dengan harga saham

- 3). Menentukan tingkat signifikansi t tabel dengan taraf nyata sebesar 5%.
- 4). Mencari nilai t hitung untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dengan menggunakan distribusi t (t-student) uji dua pihak.

$$t_0 = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 5). Selanjutnya membuat kesimpulan tidak dapat ditolak atau tidaknya hipotesa.

Jika :

$t_0 < t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan (n-2), maka

H_0 ditolak.

$t_0 > t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan (n-2), maka

H_0 tidak dapat ditolak.

d. Uji Hubungan Arus kas Aktivitas Investasi terhadap Harga Saham.

- 1). Menghitung korelasi arus kas aktivitas investasi terhadap harga saham.

Penghitungan koefisien korelasi dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara arus kas dari aktivitas investasi dengan harga saham.

Y : Variabel dependen yaitu harga saham penutupan 1 hari setelah tanggal publikasi.

X : Variabel independen, arus kas.

n : Banyak kejadian, yaitu 18 perusahaan selama 3 tahun.

Hubungan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan harga saham dapat dilihat sebagai berikut :

$r = 1$ atau mendekati $+ 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif.

Sempurna berarti bahwa arus kas dari aktivitas investasi dengan harga saham memiliki hubungan atau keterkaitan. Sempurna positif berarti arus kas dari aktivitas investasi dengan harga saham memiliki hubungan yang searah, bila arus kas dari aktivitas investasi naik maka harga saham juga akan naik.

$r = 0$, tidak ada hubungan antara X dan Y. Arus kas dari investasi dan harga saham tidak memiliki hubungan.

$r = - 1$ atau mendekati -1 , hubungan X dan Y sempurna dan negatif, yang berarti arus kas dari aktivitas investasi dan harga saham memiliki hubungan tetapi berlainan arah atau berbanding terbalik, bila total arus kas naik tapi harga saham turun.

2). Menguji Hipotesis

Jika pada langkah pertama sudah diketahui, maka langkah kedua yaitu menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) H_0 berarti tidak ada hubungan antara arus

kas dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara arus kas dengan harga saham.

$H_0 : \rho = 0$, yaitu tidak ada hubungan antara arus kas dengan harga saham.

$H_0 : \rho \neq 0$, yaitu ada hubungan antara arus kas dengan harga saham.

- 3). Menentukan tingkat signifikansi t tabel dengan taraf nyata sebesar 5%.
- 4). Mencari nilai t hitung untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dengan menggunakan distribusi t (t -student) uji dua pihak.

$$t_0 = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 5). Selanjutnya membuat kesimpulan tidak dapat ditolak atau tidaknya hipotesa.

Jika :

$t_0 < t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan $(n-2)$, maka

H_0 ditolak.

$t_0 > t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan $(n-2)$, maka

H_0 tidak dapat ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman (<http://www.sejarahbei.google.html>). Setelah kemerdekaan di Indonesia dari jajahan Jepang, bursa efek di Jakarta (BEJ) dibuka kembali pada tanggal 1 September 1951 dibuat undang-undang No.12 yang kemudian ditetapkan menjadi undang-undang No.15 tahun 1992 tentang pasar modal. Namun pada tahun 1958-1960 bursa efek kembali lesu, bursa efek diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977, pada masa orde baru yang merupakan hasil keputusan dari presiden No. 52 tahun 1976. Untuk dibukanya kembali bursa efek di Jakarta dimaksudkan sebagai pemulihan laju inflasi dan untuk memperbaiki kondisi perekonomian di Indonesia (<http://www.sejarahbursaefek.google.com>).

Efek yang diperdagangkan adalah saham atau obligasi perusahaan badan usaha Indonesia ditandai dengan dibentuknya badan pembina pasar modal dan badan pelaksanaan pasar modal (BAPEPAM) dan juga dibuatnya PT. Danareksa Pasar modal di Indonesia memiliki misi khusus, yaitu pemerataan Pemilik Modal Asing (PMA). (<http://www.sejarahbursaefek.google.com>)

Hal ini tercantum dalam hal ini tercantum dalam ketentuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Pada tahun 1988 pemerintah menerbitkan paket Deregulasi tentang kebijakan pasar modal yang mendorong perkembangan kapitalisasi pasar. Setelah lama tidak mengalami perkembangan yang memuaskan di bursa efek di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, ditandai dengan jumlah perusahaan yang terdapat di bursa, yaitu sebanyak 238 perusahaan (<http://www.sejarahbursaefek.google.com>).

Selain perkembangan yang dialami oleh (BEJ), perkembangan yang sangat pesat juga dirasakan oleh (BES) yang dibuka kembali pada tanggal 16 Juni 1989. perkembangan dari investor asing dan kebijakan-kebijakan dalam Pakdes 1987, Pakto 1988 dan Pakdes 1988 peristiwa baru terjadi lagi di saat kedua bursa efek yang terdapat di Jakarta dan di Surabaya diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT. Bursa Efek Surabaya.

Hal ini juga merubah fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawasan Pasar Modal (<http://www.sejarahbursaefek.google.com>). Tahun 1989 memancang tonggak sejarah baru karena Bursa Efek Surabaya didirikan sebagai bursa efek swasta pertama di Indonesia dengan tujuan untuk melayani pasar Jawa Timur dengan daerah lainnya di Indonesia

. Tak lama kemudian, Bursa Efek Paralel didirikan untuk mengakomodir perusahaan kecil dan menengah yang tidak memenuhi syarat untuk diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1995, Bursa Efek Paralel dan Bursa Efek

Surabaya bergabung menjadi Bursa Efek Surabaya (<http://www.sejarahpasarmodalindonesia.google.com>).

Bursa Berjangka Indonesia yang pertama didirikan sebagai langkah persiapan yang penting dalam menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi Asia. Di bawah pengawasan yang ketat dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), Bursa Berjangka Jakarta kini beroperasi sebagai bursa berjangka multi-komoditi yang memfasilitasi perdagangan komoditi dan derivatif berjangka (<http://www.sejarah-pasar-modal-indonesia.google.co.id>).

Dalam beberapa tahun terakhir, bursa komoditi dan saham Indonesia telah berkembang menjadi bursa kelas dunia yang efisien dengan didirikannya lembaga kliring dan penjamin (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia), pusat kustodian saham (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia) baik untuk Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, serta lembaga kliring untuk perdagangan berjangka (PT Kliring Berjangka Indonesia). Dengan dikembangkannya sistem pengawasan internal dan metode-metode akunting yang ketat, serta berbagai alternatif investasi yang inovatif telah mendorong berkembangnya pasar investor domestik. Indonesia memiliki 2 bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang masing-masing dijalankan oleh perseroan terbatas (www.sejarah-pasar-modal-indonesia.google.co.id).

Pada September 2007, Bursa Efek Jakarta dan Surabaya digabungkan (merger) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui merger ini diharapkan dapat makin

memberikan peluang bagi perusahaan ke pasar modal. Selain itu, otoritas pasar modal juga mengimplementasikan berbagai kebijakan yang mendorong partisipasi yang lebih besar dari perusahaan-perusahaan kecil dan menengah, koperasi, dan pemerintah daerah; menanamkan *corporate governance*, mengembangkan pasar derivatif dan obligasi; meningkatkan perlindungan bagi investor; serta lebih mengembangkan infrastruktur manajemen dana dan teknologi informasi (misalnya, sistem integrasi dan standarisasi organisasi pasar modal, transaksi *over-the-counter*, *scriptless trading*, *e-reporting*, dan lain-lain).

Pemerintah Indonesia telah bertekad untuk terus mengimplementasikan berbagai kebijakan yang akan meningkatkan rasa percaya para investor serta membangun iklim investasi yang adil, akurat, dan efisien (www.sejarah-pasar-modal-indonesia.google.co.id). Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sistem JATS ini sendiri direncanakan akan digantikan sistem baru yang akan disediakan OMX (www.wikipediaindonesia.google.co.id).

B. Data Singkat Perusahaan

Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2005-2007

No	Perusahaan	Kode	Alamat	Industri	Listing Date
1	ADES WATERS INDONESIA	ADES	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15 Jl. TB.Simatupang Kav. 88 Jakarta 12520	Industri air minum dalam kemasan	13 Juni 1994
2	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	Jl. Pulo Lentut No.3 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13920	Industri air minum dalam kemasan	1 Maret 1990
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	Jl. Industri Selatan Blok GG 1, Kawasan Industri Jababeka, Desa Pasir Sari, Kecamatan Cikarang Selatan kabupaten Bekasi.	Industri Barang Konsumen	9 Juli 1996
4	Davomas Abadi Tbk	DAVO	Plaza BII - Menara III Lantai 9, Jl.MH Thamrin No.51 Jakarta 10350	Industri minyak nabati dan pengolahan kakao	22 Desember 1994
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, kec. Tambun Bekasi Timur	Industri air minum dalam kemasan	12 Februari 1984

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2005-2007*

Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2005-2007 (Lanjutan)

No	Perusahaan	Kode	Alamat	Industri	Listing Date
6	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	Jl. M.T. Haryono Kav. 7 Jakarta 12810	Food and Beverages	13 Mei 1993
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 27 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76 - 78 Jakarta 12910	Food and Beverages	14 Juli 1994
8	Mayora Indah Tbk	MYOR	Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta	Industri Makanan Ringan	4 Juli 1990
9	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	Jl. Daan Mogot Km. 19 Tangerang 15122.	Industri air minum dalam kemasan	17 Januari 1994
10	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP	Gedung Jaya Lt. 6 Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta	Food and Beverages	30 Mei 1994
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	Gedung Plaza Sentral Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Jakarta 12930	industri dan perdagangan	18 oktober 1994
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	Wisma Nugra Santana Lantai 7, Suite 707 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220	Industri Makanan Ringan	8 September 1993
13	Sierad Produce Tbk	SIPD	Plaza City View Building Jl. Kemang Timur No. 22 Jakarta 12510	Animal Feed	27 Desember 1996

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2005-2007*

Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2005-2007 (Lanjutan)

No	Perusahaan	Kode	Alamat	Industri	Listing Date
14	Siantar Top Tbk	STTP	Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru Sidoarjo 61256	Industri Makanan Ringan	16 Desember 1996
15	SMART Tbk	SMAR	Plaza BII Menara II Lt.28-30, Jl. MH. Thamrin Kav.22 Jakarta	Agriculture Plantation	20 Nopember 1992
16	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	Alun Graha Lantai 1 Jl. Prof. DR. Soepomo No. 233 Jakarta Selatan 12820	Industri Mie	8 Mei 1990
17	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	Wisma Budi Lt. 8-9 Jl. HR. Rasuna Said Kav.c-6 Jakarta	Agriculture Plantation	20 Febuari 2000
18	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULJY	PO.Box 1230 Bandung 40012	Industri Makanan	2 Juli 1990

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2005-2007*

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam Bursa Efek Indonesia terdiri dari 9 sektor usaha, yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estate, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan jasa dan industri.

Pengolahan data dilakukan dengan mengambil sampel dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan menggunakan data harga saham dan data arus kas untuk tahun 2005, 2006 dan 2007. Data sampel emiten sebanyak 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Data harga saham dipakai sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen adalah data arus kas.

B. Analisis data

Data yang telah terkumpul yaitu data harga saham dan data arus kas pada saat publikasi tahun 2005-2007 dengan emiten sebanyak 18 perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data total arus kas dan arus kas perkomponen akan dipakai sebagai variabel independen (X) dan harga saham dipakai sebagai variabel dependen (Y). Data diolah dengan menggunakan SPSS 13 *for windows* dengan metode korelasi. Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen

setelah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diketahui maka dapat dihitung nilai koefisien.

1. Menentukan Hubungan Total Arus Kas dan Harga Saham.

Berikut langkah-langkah untuk menghitung nilai korelasi nilai korelasi

(r) antara total arus kas dengan harga saham, yaitu:

a. Memasukkan dan menghitung data pada tabel.

Tabel 5.1 Total Arus Kas Tahun 2005-2007

No	Nama perusahaan	Total arus kas (dalam ribuan rupiah)		
		2005	2006	2007
1	ADES WATERS INDONESIA	-391.000	-1.180.000	3.535.000
2	Aqua Golden Mississippi Tbk	9.659.682	-20.649.199	6.087.471
3	Cahaya Kalbar Tbk	5.514.755	6.434.448	-3.472.664
4	Davomas Abadi Tbk	260.862.589	87.952.524	67.047.524
5	Delta Djakarta Tbk	16.055.674	-17.203.634	46.581.138
6	Fast Food Indonesia Tbk	-107.855.118	21.805.821	76.482.299
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	-456.266.487	725.841.000	2.263.718.000
8	Mayora Indah Tbk.	51.265.837	-57.233.895	64.245.656
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	-64.971.000	-5.755.000	39.448.000
10	Pioneerindo Gourmet International Tbk	-1.451.854.497	2.111.071.777	-1.128.563.006

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Tabel 5.1 Total Arus Kas Tahun 2005-2007 (lanjutan)

	Nama perusahaan	Total arus kas		
		2005	2006	2007
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	16.699.629	-5.097.836	9.185.593
12	Sekar Laut Tbk	-379.926.601	2.909.006.273	330.544.925
13	Sierad Produce Tbk	-4.741.223	10.530.254	-7.476.119
14	Siantar Top Tbk	-3.775.309	-10.510.846	3.045.420
15	SMART Tbk	1.395.417.217.157	- 59.590.014.116	5.858.545.723
16	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.511.335	113.208	772.115
17	Tunas Baru Lampung Tbk	51.868.880	-51.710.882	68.261.757
18	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	-114.351.936	28.430.085	-35.221.785

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Tabel 5.2 Harga Saham Tahun 2005-2007

No	Nama perusahaan	Harga Saham per lembar (dalam rupiah)		
		2005	2006	2007
1	ADES WATERS INDONESIA	1.660	1.110	730
2	Aqua Golden Mississippi Tbk	63.000	110.000	129.500
3	Cahaya Kalbar Tbk	600	590	800

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Tabel 5.2 Harga Saham Tahun 2005-2007 (lanjutan)

No	Nama perusahaan	Harga Saham per lembar (dalam rupiah)		
		2005	2006	2007
4	Davomas Abadi Tbk	80	590	250
5	Delta Djakarta Tbk	36.000	22.800	16.000
6	Fast Food Indonesia Tbk	1.200	1.820	2.450
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	910	1.350	2.575
8	Mayora Indah Tbk.	820	1.620	1.750
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	50.000	55.000	55.000
10	Pioneerindo Gourmet International Tbk	400	400	400
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	80	100	51
12	Sekar Laut Tbk	400	285	75
13	Sierad Produce Tbk	90	50	67
14	Siantar Top Tbk	150	210	370
15	SMART Tbk	950	3.650	6.000
16	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	215	175	750
17	Tunas Baru Lampung Tbk	200	240	630
18	Ultra Jaya Milk Industy Tbk.	310	435	650

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}}$$

$$r_{xy} = -0,049$$

Tabel 5.3 Hasil Korelasi Total Arus Kas dengan Harga Saham

Correlations

		TAK	Harga
TAK	Pearson Correlation	1	-,049
	Sig. (2-tailed)	.	,723
	N	54	54
Harga	Pearson Correlation	-,049	1
	Sig. (2-tailed)	,723	.
	N	54	54

Sumber : Hasil olahan SPSS 13

Dari perhitungan koefisien korelasi diatas dapat dijelaskan bahwa hubungan antara total arus kas dengan harga saham dilihat sebagai berikut:

$r = 1$, atau mendekati +1, hubungan antara X dan Y sempurna dan positif

$r = 0$, tidak ada hubungan antara X dan Y

$r = -1$, atau mendekati -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif.

Tabel 5.4

Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.

Koefisin korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
0,20-0,399	Korelasi rendah
0,40-0,599	Korelasi sedang
0,60-0,799	Korelasi kuat
0,80-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2002)

Hubungan korelasi total arus kas terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang negatif -0,049. Tanda negatif berarti tidak ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham, akan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan tujuan untuk melihat tingkat keartian dari korelasi diatas.

Korelasi dikatakan mempunyai arti apabila hasil dari uji hipotesis signifikan (Endriyani, 2002). Untuk mengetahui signifikansi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

b. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) H_0 berarti tidak ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham.

$H_0 : \rho = 0$, yaitu tidak ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham.

$H_0 : \rho \neq 0$, yaitu ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham

2. Tingkat signifikansi t tabel dengan taraf nyata (α) sebesar 5% $n = 54-2$ adalah 2,007.

3. Menentukan t hitung.

$$\begin{aligned}
 t_0 &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{-0,049 \sqrt{54-2}}{\sqrt{1-(-0,049)^2}} \\
 &= \frac{-0,049 * 7,2111}{0,9976} \\
 &= \frac{-0,3533}{0,9976} \\
 &= -0,35415
 \end{aligned}$$

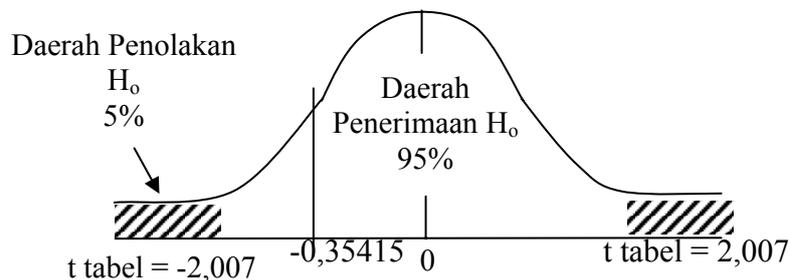
4. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

H_a ditolak, maka H_0 tidak dapat tolak bila $t_0 \leq t_{0,05 (n-2)}$, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham.

H_0 ditolak, maka H_a tidak dapat ditolak bila $t_0 > t_{0,05 (n-2)}$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham.

Berdasarkan nilai $t_0 -0,35415 < t_{0,05 (n-2)} 2,007$ maka H_a ditolak, dan H_0 tidak dapat ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham.

5. Daerah penerimaan dan penolakan terhadap H_a .



6. Hasil uji hipotesis

$t_{\text{hitung}} < t_{0,05(34)}$ atau $-0,35415 < 2,007$, maka H_a ditolak dan H_0 tidak dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5 %, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas dan harga saham.

Korelasi digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dua variabel dikatakan korelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur, dengan arah yang sama

atau berlawanan, untuk mengukur besar kecinya atau kuat tidaknya hubungan antara variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (r).

Koefisien korelasi (r) mempunyai rentang antara -1 sampai +1. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara total arus kas dengan harga saham negatif. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antara total arus kas dengan harga saham positif. Bila r mendekati nol, keduanya tidak memiliki hubungan atau independen.

Dengan menggunakan korelasi dan hasil uji signifikansi, hasil r (5 %) = -0,049 yang dilakukan pada analisis data terdapat hubungan negatif antara arus kas dengan harga saham. Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak yang signifikan bahwa total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

2. Menentukan Hubungan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Harga Saham.

Berikut langkah-langkah untuk menghitung nilai korelasi nilai korelasi (r) antara arus kas operasi dan harga saham, yaitu:

- a. Menghitung korelasi arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham.

Tabel 5.5 Arus Kas Operasi Tahun 2005-2007

No	Nama perusahaan	Arus kas operasi (dalam ribuan rupiah)		
		2005	2006	2007
1	ADES WATERS INDONESIA	-132.642.000	-129.172.000	-76.215.000
2	Aqua Golden Mississippi Tbk	98.117.969	56.659.911	115.989.209

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Tabel 5.5 Arus Kas Operasi Tahun 2005-2007 (lanjutan)

No	Nama perusahaan	arus kas operasi (dalam ribuan rupiah)		
		2005	2006	2007
3	Cahaya Kalbar Tbk	275.6797	53.338.523	-93.671.018
4	Davomas Abadi Tbk	322.540.424	59.577.032	352.303.366
5	Delta Djakarta Tbk	39.588.186	18.108.286	87.272.573
6	Fast Food Indonesia Tbk	96.807.797	165.956.759	233.817.124
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	800.678.922	1.486.053.000	2.502.001.000
8	Mayora Indah Tbk.	157.011.360	24.389.308	178.699.351
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	144.525.000	166.742.000	227.271.000
10	Pioneerindo Gourmet International Tbk	9.906.389.872	10.029.502.939	22.535.617.556
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	8.590.494	5.131.791	8.742.292
12	Sekar Laut Tbk	2.525.270.086	3.416.205.145	1.284.829.558
13	Sierad Produce Tbk	-18.265.136	-2.788.725	-70.005.643
14	Siantar Top Tbk	5.095.764	13.927.319	5.275.607
15	SMART Tbk	148.253.509.109	375.602.309.648	183.590.149.938
16	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-17.498.217	-1.876.758	44.649.088

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Tabel 5.5 Arus Kas Operasi Tahun 2005-2007 (lanjutan)

No	Nama perusahaan	arus kas operasi (dalam ribuan rupiah)		
		2005	2006	2007
17	Tunas Baru Lampung Tbk	219.646.670	380.692.444	-55.829.318
18	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	35.660.902	106.877.575	-63.543.756

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}}$$

$$\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}$$

$$= -0,065$$

Tabel 5.6 Hasil Korelasi Aktivitas Operasi dengan Harga saham

		AKO	Harga
AKO	Pearson Correlation	1	-,065
	Sig. (2-tailed)	.	,640
	N	54	54
Harga	Pearson Correlation	-,065	1
	Sig. (2-tailed)	,640	.
	N	54	54

Sumber : Hasil olahan SPSS 13

Dari perhitungan dapat dijelaskan bahwa hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham dilihat sebagai berikut:

$r = 1$, atau mendekati +1, hubungan antara X dan Y sempurna dan positif

$r = 0$, tidak ada hubungan antara X dan Y

$r = -1$, atau mendekati -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif.

Tabel 5.7
Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.

Koefisin korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
0,20-0,399	Korelasi rendah
0,40-0,599	Korelasi sedang
0,60-0,799	Korelasi kuat
0,80-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: *Sugiyono (2002)*

Hubungan korelasi arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang negatif -0,065. Tanda negatif berarti tidak ada hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham, akan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan tujuan untuk melihat tingkat keartian dari korelasi diatas. Korelasi dikatakan mempunyai arti apabila hasil dari uji hipotesis signifikan (Endriyani,2002). Untuk mengetahui signifikansi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

b. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) H_0 berarti tidak ada hubungan antara arus kas operasi dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara arus kas operasi dengan harga saham.

$H_0 : \rho = 0$, yaitu tidak ada hubungan antara arus kas operasi dengan harga saham.

$H_0 : \rho \neq 0$, yaitu ada hubungan antara arus kas operasi dengan harga saham.

2. Tingkat signifikansi t tabel dengan taraf nyata (α) sebesar 5% $n = 54-2$ adalah 2,007.

3. Menentukan t hitung.

$$\begin{aligned}
 t_0 &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{-0,065 \sqrt{52}}{\sqrt{1-(-0,065)^2}} \\
 &= \frac{-0,4687}{0,99788} \\
 &= -0,4697
 \end{aligned}$$

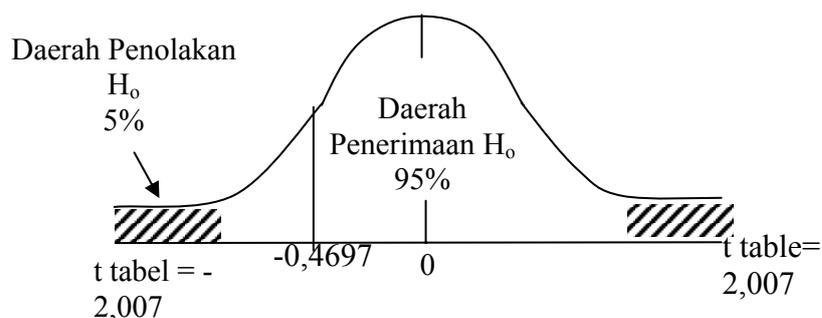
4. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

Ha ditolak, maka H_0 tidak dapat tolak bila $t_0 \leq t_{0,05 (n-2)}$, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan harga saham.

H_0 ditolak, maka H_a tidak dapat ditolak bila $t_0 > t_{0,05 (n-2)}$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan harga saham.

Berdasarkan nilai $t_0 -0,4697 < t_{0,05 (n-2)} 2,007$ maka H_a ditolak, dan H_0 tidak dapat ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan harga saham.

5. Daerah penerimaan dan penolakan terhadap H_a .



6. Hasil uji hipotesis

$t_{hitung} \leq t_{0,05(54)}$ atau $-0,4697 < 2,007$, maka H_a ditolak dan H_o tidak dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5 %, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dan harga saham

Korelasi digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dua variabel dikatakan korelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur, dengan arah yang sama atau berlawanan, untuk mengukur besar kecinya atau kuat tidaknya hubungan antara variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (r).

Koefisien korelasi (r) mempunyai rentang antara -1 sampai +1. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham negatif. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham positif. Bila r mendekati nol, keduanya tidak memiliki hubungan atau independen.

Dengan menggunakan korelasi dan hasil uji signifikansi, hasil r (5 %) = -0,065 yang dilakukan pada analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham. Dengan demikian H_o tidak dapat ditolak dan H_a ditolak yang signifikan bahwa arus kas operasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

3. Menentukan Hubungan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan dan Harga Saham.

- a. Menghitung korelasi arus kas aktivitas pendanaan terhadap harga saham.

Tabel 5.8 Arus Kas Pendanaan Tahun 2005-2007

No	Nama perusahaan	Arus kas pendanaan (dalam ribuan rupiah)		
		2005	2006	2007
1	ADES WATERS INDONESIA A	206.634.000	173.938.000	68.772.000
2	Aqua Golden Mississippi Tbk	-15.460.824	-15.510.732	-8.260.748
3	Cahaya Kalbar Tbk	37.296.628	-43.704.922	174.718.620
4	Davomas Abadi Tbk	0	555.941.474	634.673.600
5	Delta Djakarta Tbk	-5.604.613	-11.224.049	-20.226.164
6	Fast Food Indonesia Tbk	-10.931.150	-11.824.054	-15.996.885
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	-1.183.554.315	10.992.000	6.028.714.000
8	Mayora Indah Tbk.	80.838.912	-39.140.679	78.169.560
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	-108.674.000	-77.405.000	-109.837.000
10	Pioneerindo Gourmet International Tbk	-10.679.680.512	-2.313.329.488	-13.225.923.928
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	15.145.911	-10.637.750	-1.697.946

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Tabel 5.8 Arus Kas Pendanaan Tahun 2005-2007 (lanjutan)

No	Nama perusahaan	arus kas pendanaan (dalam ribuan rupiah)		
		2005	2006	2007
12	Sekar Laut Tbk	-2.692.985.824	-507.198.872	3.095.057.295
13	Sierad Produce Tbk	-458.343	-557.659	82.728.972
14	Siantar Top Tbk	-65.781	-21.199.900	45.258.814
15	SMART Tbk	1.370.327.991.578	186.028.667.267	891.364.399.455
16	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	19.609.557	2.690.866	75.851.821
17	Tunas Baru Lampung Tbk	24038177	20311480	205.970.531
18	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	-99.339.848	-14.751.898	71.494.498

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}}$$

$$= -0,038$$

Tabel 5.9 Hasil Korelasi Aktivitas Pendanaan dengan Harga saham

		AKP	Harga
AKP	Pearson Correlation	1	-,038
	Sig. (2-tailed)	.	,787
	N	54	54
Harga	Pearson Correlation	-,038	1
	Sig. (2-tailed)	,787	.
	N	54	54

Sumber : Hasil olahan SPSS 13

Dari perhitungan dapat dijelaskan bahwa hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham dilihat sebagai berikut:

$r = 1$, atau mendekati +1, hubungan antara X dan Y sempurna dan positif

$r = 0$, tidak ada hubungan antara X dan Y

$r = -1$, atau mendekati -1 , hubungan X dan Y sempurna dan negatif.

Tabel 5.10

Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.

Koefisin korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
0,20-0,399	Korelasi rendah
0,40-0,599	Korelasi sedang
0,60-0,799	Korelasi kuat
0,80-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: *Sugiyono (2002)*

Hubungan korelasi arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang negatif $-0,038$. Tanda negatif berarti tidak ada hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham, akan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan tujuan untuk melihat tingkat keartian dari korelasi diatas. Korelasi dikatakan mempunyai arti apabila hasil dari uji hipotesis signifikan (Endriyani,2002). Untuk mengetahui signifikansi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

b. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) H_0 berarti tidak ada hubungan antara arus kas dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

$H_0 : \rho = 0$, yaitu tidak ada hubungan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

$H_0 : \rho \neq 0$, yaitu ada hubungan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

2. Tingkat signifikansi t tabel dengan taraf nyata (α) sebesar 5% $n = 54-2$ adalah 2,007.

3. Menentukan t hitung.

$$\begin{aligned}
 t_0 &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{-0,038\sqrt{52}}{\sqrt{1-(-0,038)^2}} \\
 &= \frac{-0,2740}{0,999} \\
 &= -0,2742
 \end{aligned}$$

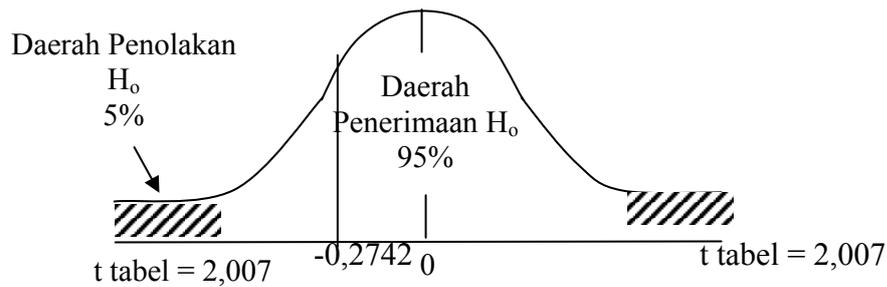
4. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

H_a ditolak, maka H_0 tidak dapat tolak bila $t_0 \leq t_{0,05 (n-2)}$, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

H_0 ditolak, maka H_a tidak dapat ditolak bila $t_0 > t_{0,05 (n-2)}$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

Berdasarkan nilai $t_0 -0,2742 < t_{0,05 (n-2)} 2,007$ maka H_a ditolak, dan H_0 tidak dapat ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

5. Daerah penerimaan dan penolakan terhadap H_a .



6. Hasil uji hipotesis

$t_{hitung} \leq t_{0,05(54)}$ atau $-0,2742 < 2,007$, maka H_a ditolak dan H_0 tidak dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5 %, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

Korelasi digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dua variabel dikatakan korelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur, dengan arah yang sama atau berlawanan, untuk mengukur besar kecinya atau kuat tidaknya hubungan antara variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (r) (Saragih, 2005).

Koefisien korelasi (r) mempunyai rentang antara -1 sampai +1. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham negatif. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham positif. Bila r mendekati nol, keduanya tidak memiliki hubungan atau independen.

Dengan menggunakan korelasi dan hasil uji signifikansi, hasil $r (5 \%) = -0,038$ yang dilakukan pada analisis data tidak terdapat hubungan antara

arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham. Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak yang signifikan bahwa arus kas pendanaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

4. Menentukan Hubungan Arus Kas Aktivitas Investasi dan Harga Saham.

- a. Menghitung korelasi arus kas dari aktivitas investasi dengan harga saham.

Tabel 5.11 Arus Kas Investasi Tahun 2005-2007

No	Nama perusahaan	Arus kas investasi (dalam ribuan rupiah)		
		2005	2006	2007
1	ADES WATERS INDONESIA A	-74.383.000	-45.946.000	10.978.000
2	Aqua Golden Mississippi Tbk	-72.997.464	-61.798.381	-101.640.993
3	Cahaya Kalbar Tbk	-32.057.554	-3.199.153	-84.520.266
4	Davomas Abadi Tbk	-61.677.836	-527.565.981	-919.929.442
5	Delta Djakarta Tbk	-17.927.899	-24.087.871	-20.465.271
6	Fast Food Indonesia Tbk	-193.731.765	-132.326.884	-141.337.940
7	Indofood Sukses Makmur	-73.391.094	-771.204.000	-6.266.997.000

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Tabel 5.11 Arus Kas Investasi Tahun 2005-2007 (lanjutan)

No	Nama perusahaan	arus kas investasi		
		2005	2006	2007
8	Mayora Indah Tbk.	-186.584.434	-42.482.524	-192.623.255
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	-100.822.000	-95.092.000	-77.986.000

10	Pioneerindo Gourmet International Tbk	-678.563.857	-5.605.101.674	-10.438.256.634
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-7.036.776	408.123	2.141.246
12	Sekar Laut Tbk	-212.210.863	-2.095.542.568	-4.049.341.928
13	Sierad Produce Tbk	13.984.969	12.221.445	-20.207.103
14	Siantar Top Tbk	-8.805.292	-3.238.265	-47.489.001
15	SMART Tbk	-123.164.283.530	-621.220.991.031	-1.069.096.003.670
16	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-608.957	-700.900	-119.728.794
17	Tunas Baru Lampung Tbk	-191.815.967	-452.714.806	-81.879.456
18	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	-50.672.990	-63.695.592	-43.172.526

Sumber: laporan keuangan MM UGM

Koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum x)^2)) * ((n \sum Y^2 - (\sum y)^2))}}$$

$$= 0,046$$

Tabel 5.12 Hasil Korelasi Aktivitas Investasi dengan Harga saham

		AKI	Harga
AKI	Pearson Correlation	1	,046
	Sig. (2-tailed)	.	,741
	N	54	54
Harga	Pearson Correlation	,046	1
	Sig. (2-tailed)	,741	.
	N	54	54

Sumber : Hasil olahan SPSS 13

Dari perhitungan dapat dijelaskan bahwa hubungan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan harga saham dilihat sebagai berikut:

$r = 1$, atau mendekati $+1$, hubungan antara X dan Y sempurna dan positif

$r = 0$, tidak ada hubungan antara X dan Y

$r = -1$, atau mendekati -1 , hubungan X dan Y sempurna dan negatif.

Tabel 5.13

Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.

Koefisin korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
0,20-0,399	Korelasi rendah
0,40-0,599	Korelasi sedang
0,60-0,799	Korelasi kuat
0,80-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: *Sugiyono (2002)*

Hubungan korelasi arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang positif 0,046, tanda positif berarti ada hubungan antara arus kas investasi dengan harga saham, namun bila ditinjau dari pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara arus kas aktivitas investasi dengan harga saham, selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan tujuan untuk melihat tingkat keartian dari korelasi diatas. Korelasi dikatakan mempunyai arti apabila hasil dari uji hipotesis signifikan (Endriyani,2002). Untuk mengetahui signifikansi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

b. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) H_0 berarti tidak ada hubungan antara arus kas investasi dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara arus kas investasi dengan harga saham.

$H_0 : \rho = 0$, yaitu tidak ada hubungan antara arus kas investasi dengan harga saham.

$H_0 : \rho \neq 0$, yaitu ada hubungan antara arus kas investasi dengan harga saham.

2. Tingkat signifikansi t tabel dengan taraf nyata (α) sebesar 5% $n = 54-2$ adalah 2,007.
3. Menentukan t hitung.

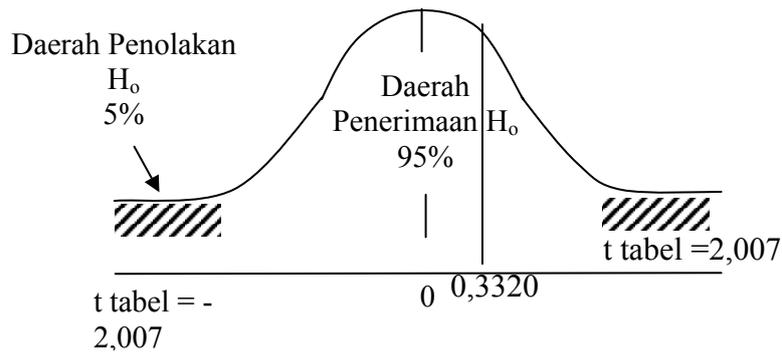
$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,046 \sqrt{52}}{\sqrt{1-(0,046)^2}} \\
 &= \frac{0,3317}{0,9989} \\
 &= 0,3320
 \end{aligned}$$

4. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

H_a ditolak, maka H_0 tidak dapat tolak bila $t_0 \leq t_{0,05 (n-2)}$, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas investasi dengan harga saham.

H_0 ditolak, maka H_a tidak dapat ditolak bila $t_0 > t_{0,05 (n-2)}$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas investasi dengan harga saham.

Berdasarkan nilai $t_0 0,3320 < t_{0,05 (n-2)} 2,007$ maka H_a ditolak, dan H_0 tidak dapat ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas investasi dengan harga saham.

5. Daerah penerimaan dan penolakan terhadap H_a 

6. Hasil uji hipotesis

$t_{hitung} \leq t_{0,05(54)}$ atau $0,3320 < 2,007$, maka H_a ditolak dan H_0 tidak dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5 %, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas investasi dengan harga saham.

Korelasi digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dua variabel dikatakan korelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur, dengan arah yang sama atau berlawanan, untuk mengukur besar kecilnya atau kuat tidaknya hubungan antara variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (r).

Koefisien korelasi (r) mempunyai rentang antara -1 sampai +1. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan harga saham negatif. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan harga saham positif. Bila r mendekati nol, keduanya tidak memiliki hubungan atau independen.

Dengan menggunakan korelasi dan hasil uji signifikansi, hasil r (5 %) = 0,048 yang dilakukan pada analisis data tidak terdapat hubungan antara arus kas investasi dengan harga saham. Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak yang signifikan bahwa arus kas investasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

C. Pembahasan

Penghitungan yang dilakukan menggunakan cara statistik dengan menggunakan metode korelasi dan *SPSS 13 for windows* memberikan jawaban atas permasalahan yang telah disebutkan dalam pendahuluan. Penghitungan tersebut dapat dilihat pada masing-masing langkah yang digunakan.

Korelasi ini menjelaskan besar kecilnya hubungan antara variabel X dan Y yang diikuti dengan perubahan pada variabel yang sama dengan variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama atau berlawanan. Variabel X meliputi komponen arus kas dan variabel Y meliputi harga saham pada saat penutupan.

Untuk mengukur besar kecilnya hubungan variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (r) yang mempunyai rentang antara -1 sampai +1.

1. Hubungan antara total arus kas dengan harga saham.

Koefisien korelasi (r) total arus kas dengan harga saham tidak mempunyai hubungan dengan harga saham menurut perhitungan *SPSS 13 for windows* -0,049, karena nilai -0,049 terletak di dibawah 0,00 – 0,199..

Komponen total arus kas tidak memiliki hubungan dengan harga saham karena para investor dan para analis tidak hanya berpedoman pada laporan arus kas melainkan juga pada laporan keuangan yang lain, misalnya laporan laba rugi. Keakuratan dan kecepatan dalam penyajian

sebuah informasi sangat penting dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga saham.

Kothari dan Zimmerman dalam Triyono (1999) mengemukakan bahwa apabila komponen variabel independen mengandung variabel yang relatif baru maka kurang relevan dalam menjelaskan variabel dependen, hal ini dapat dipahami karena laporan arus kas baru berlaku mulai 1 Januari 1995 menurut PSAK No.2, sehingga kemungkinan laporan arus kas belum digunakan sebagai dasar pengambil keputusan dalam pasar modal.

2. **Hubungan antara arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dengan harga saham.**

a. Hubungan antara arus kas operasi dengan harga saham.

Koefisien korelasi arus kas operasi dengan harga saham menurut perhitungan SPSS 13 *for windows* sebesar -0,065, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki hubungan dengan harga saham.

Arus kas operasi belum dapat digunakan sebagai pedoman dalam penilaian harga saham, karena arus kas operasi hanya memberikan kemampuan penjelasan yang lemah dalam penilaian harga saham.

b. Hubungan antara arus kas investasi dengan harga saham.

Koefisien korelasi arus kas dengan harga saham menurut perhitungan SPSS 13 *for windows* sebesar 0,046, karena nilai 0,046 terletak di antara 0,00 – 0,199 artinya arus kas investasi tidak memiliki hubungan dengan harga saham.

Arus kas investasi belum dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan harga saham karena arus kas investasi sifatnya belum pasti akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi perusahaan yang akan menambah keuntungan para investor ketika investor telah investasikan dananya, selain itu bentuk investasi akan mempunyai implikasi yang berbeda terhadap kepemilikan pemegang saham (Endriyani, 2002).

c. Hubungan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

Koefisien korelasi arus kas dengan harga saham menurut perhitungan SPSS 13 *for windows* sebesar -0,038, artinya arus kas pendanaan tidak memiliki hubungan dengan harga saham.

Arus kas pendanaan tidak memiliki hubungan dengan harga saham karena Investor yang diasumsikan memiliki informasi khusus mengenai perusahaan akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pengeluaran saham baru dan beraksi positif terhadap pengumuman penarikan saham, oleh karena itu investor cenderung tidak memperhatikan dan tidak menjadikan arus kas pendanaan sebagai dasar dalam penentuan harga saham (Endriyani, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Pemisah total arus kas ke dalam ketiga komponen arus kas, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan juga tidak memiliki hubungan dengan harga saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Bernard dan Stober (1989) dalam Triyono (1999).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Board dan Day (1989) dalam Triyono (1999) yang menemukan bahwa tidak ada kandungan informasi dari data arus kas terhadap harga saham. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Clubb (1995) dalam Triyono (1999) yang menemukan bahwa kandungan informasi data arus kas di luar data laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data arus kas bagi investor.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana terdapat hubungan antara total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dengan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Jogiyanto yang mengambil sampel pada 54 perusahaan manufaktur yang mana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa data arus kas tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham.

Hubungan antara arus kas dengan harga saham lemah karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya arus kas, tetapi juga berasal dari laporan keuangan yang lain misalnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu dari faktor dari dalam perusahaan itu sendiri antara lain pendapatan, dividen dan pertumbuhan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor ekonomi, budaya, kondisi politik, jaminan keamanan investasi, kestabilan nilai tukar serta perkembangan pasar modal. Lemahnya hubungan antara arus kas dengan harga saham dapat mengindikasikan ada variabel lain yang lebih berhubungan dengan harga saham.

Data arus kas untuk pasar modal di Indonesia dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi para pemakai informasi (investor) karena laporan arus kas merupakan jaminan bagi para investor untuk langsung memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan investasi, untuk itu diperlukan keterampilan khusus dalam membaca dan menafsirkan pergerakan harga saham dan analisis yang cermat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut.

Ketrampilan khusus dalam membaca dan menafsirkan pergerakan harga saham lebih penting bagi investor untuk memantau kenaikan dan penurunan harga saham dari waktu ke waktu tergantung kebutuhan investor (Saragih, 2005).

Pada dasarnya investor dalam mengambil keputusan selalu memperhatikan berbagai sisi yang kemudian menentukan keputusan terbaik yang akan diambil. Laporan keuangan, dalam hal ini merupakan salah satu komponen yang dapat dipergunakan untuk pertimbangan oleh investor walaupun hubungan antara arus kas dengan harga saham lemah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di bab v diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara statistika hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai total arus kas maka akan semakin tinggi harga saham tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan t hitung $-0,35 < 2007$ yang berarti bahwa total arus kas tidak memiliki hubungan dengan harga saham sehingga hipotesis yang diajukan oleh penulis tidak terbukti.
2. Perhitungan statistika diperoleh nilai t hitung dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dengan harga saham sebesar $(-0,47)$, $(0,33)$, $(-0,27) < 2007$ menunjukkan bahwa arus kas operasi, investasi dan pendanaan tidak memiliki hubungan dengan harga saham.

Ketidakadanya hubungan arus kas dengan harga saham, karena tidak hanya komponen arus kas yang menjadi dasar utama dalam penentuan harga saham. Lemahnya hubungan antara komponen arus kas dengan harga saham dapat mengindikasikan ada variabel lain yang lebih berhubungan dengan harga saham seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan, selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, yaitu dari faktor dari dalam perusahaan itu sendiri antara lain pendapatan, dividen dan pertumbuhan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor ekonomi, budaya, kondisi.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada saat penulis mengadakan penelitian, terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian dimana penulis hanya menggunakan teknik korelasi *product moment* dalam mengolah data, karena terdapat kemungkinan bila menggunakan teknik korelasi yang berbeda (misalnya korelasi spearman) akan mendapatkan hasil yang berbeda.

C. Saran

Dari analisis data yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor

Dalam melakukan perencanaan investasi diharapkan investor dan calon investor tidak memusatkan perhatiannya hanya pada total arus kas perusahaan emiten. Ada faktor eksternal dan internal lainnya yang mempunyai hubungan dengan harga saham. Faktor eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, kondisi sosial politik dan peraturan-peraturan pemerintah. Faktor Internal meliputi pengaruh pendapatan, pengaruh dividen, pengaruh arus kas dan pengaruh pertumbuhan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Saran-saran berikut hendaknya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para penelitian selanjutnya:

- a. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sebaiknya menggunakan teknik analisis yang berbeda karena teknik analisis yang berbeda tentu akan mempengaruhi hasil penelitian.
- b. Periode pengamatan diharapkan diperpanjang, karena mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmana, Ardhian Sidhi. 2006. **Pengaruh Perubahan Laba dan Perubahan Arus Kas Operasi terhadap Perubahan Harga Saham.** *Skripsi* tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Baridwan, Zaki. 1997. **Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas.** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Vol. 12,2,1-14.
- Budiyuwono, Nugroho. 1993. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Dajan, Anto. 1993. *Pengantar Metode Statistik.* Jilid I. Jakarta: LP₃ES.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhrudin, Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.
- Ekawati, Erni. 1999. **Effect of Corporate's Financial Reporting on Stock Prices.** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Edisi 2, tahun IV. Jakarta.
- Endriyani, Satya Fipi. 2002. **Dampak Total arus kas terhadap Harga Saham.** *Skripsi* tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Estes, Ralph. 1996. *Accounting Dictionary.* Edisi II. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. 1995. *Manajemen Keuangan : Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi I. Yogyakarta: UMP YKPN.
- Hapiz. 2008. *Sejarah Pasar Modal Indonesia.* www.wikimediaindonesia.com
- Husnan, Suad. 1994. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi II. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2.* Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi I. Yogyakarta: BPFE.

- Majuroh, Siti. 2004. **Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham.** Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Munawir. 2001. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi D. 1995. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ratih Sulistyastuti, Dyah. 2002. *Saham dan Obligasi*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi III. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Saragih, Andreas. 2005. **Dampak Total Arus Kas terhadap Harga Saham.** Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Suadi, Arif. 1994. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Sugiyono. 2002. *Metode Statistik Ekonomi dan Keuangan*. Bandung: Alfa Omega
- Sukamulja, Sukmawati. 2002. **What Blinks Stock Market Prices?**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.17, No.4.
- Syamsuddin, Lukman. 1987. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Hanindata.
- Tandelilin, Eduardus. 1999. *Pasar Modal Indonesia Pasca Pemilu 1999*. Makalah Seminar dalam Rangka Pembukaan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Triyono dan Jogiyanto Hartono. 2000. **Hubungan Kandungan Informasi Arus kas dari Aktivitas Pendanaan, Investasi, Operasi dan Laba Akuntansi dengan Harga Saham atau Return Saham.** *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 3, No.1, Hal.54-67.

- Utami, Dilah. 1999. **Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, investasi, dan Pendanaan.** *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol.1 no.1, Hal.15-27.
- Wahyuni, Sri. 2002. **Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas.** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Vol.17 No.2.
- Widiatmodjo, Sawiaji .1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengetahuan Dasar.* Edisi 2. Jakarta : PT. Jurndindo Aksara Grafika.
- Wild, John J. 2005. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.
- Woelfel, Charles. 1999. Alih bahasa : Susanto Limin; *Memantau Kesehatan melalui Laporan Keuangan.* Abdi Tandur.
- Yuliana, Mery. 2004. **Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham.** *Skripsi* tidak dipublikasikan. Yogyakarta : skripsi Universitas Sanata Dharma.

LAMPRA

Lampiran 1
Format Laporan Arus Kas Menurut PSAK No. 2
Perusahaan “X”
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx
(Metode Langsung)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi :

Penerimaan kas dari pelanggan	xxx
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	(xxx)
Kas yang dihasilkan operasi	xxx
Pembayaran bunga	xxx
Pembayaran pajak penghasilan	xxx
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx
Hasil asuransi karena gempa bumi	xxx
Hasil kas dari aktivitas operasi	xxx
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	xxx

Arus Kas dari Aktivitas Investasi :

Perolehan anak perusahaan dengan kas	(xxx)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxx)
Hasil penjualan peralatan	xxx
Penerimaan bunga	xxx

Perusahaan "X"
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx
(Metode Tidak Langsung)

Arus kas dari aktivitas operasi :

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	
Penyesuaian untuk penyusutan	xxx
Kerugian selisih kurs	xxx
Penghasilan investasi	(xxx)
Beban bunga	<u>xxx</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja :	
Kenaikan piutang dengan dan piutang lain	(xxx)
Penurunan persediaan	xxx
Penurunan hutang dagang	<u>(xxx)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>xxx</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx

Arus kas dari aktivitas investasi

Perolehan anak perusahaan "X" dengan kas	(xxx)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxx)
Hasil dari penjualan peralatan	xxx
Penerimaan bunga	xxx
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxx

Arus kas dari aktivitas pendanaan :

Hasil penerbitan modal saham	xxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxx)
Pembayaran deviden	(xxx)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxx)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	xxx
Kas dan setara kas awal periode	<u>xxx</u>
Kas dan setara kas akhir periode	xxx

Lampiran II

Data Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2005-2007

No	Perusahaan	Kode	Listing Date
1	ADES WATERS INDONESIA	ADES	13 Juni 1994
2	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	1 Maret 1990
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	9 Juli 1996
4	Davomas Abadi Tbk	DAVO	22 Desember 1994
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Februari 1984
6	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	13 Mei 1993
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
8	Mayora Indah Tbk	MYOR	4 Juli 1990
9	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	17 Januari 1994
10	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP	30 Mei 1994
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 oktober 1994
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	8 September 1993
13	Sierad Produce Tbk	SIPD	27 Desember 1996
14	Siantar Top Tbk	STTP	16 Desember 1996
15	SMART Tbk	SMAR	20 Nopember 1992
16	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	8 Mei 1990
17	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	20 Febuari 2000
18	Ultra Jaya Milk Indusy Tbk.	ULJY	2 Juli 1990

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2005-2007*

Lampiran III

Tabel Harga saham (dalam rupiah)

nama perusahaan	harga	harga	harga
	2005	2006	2007
PT.Ades alfindo Putra Setia	1.660	1.110	730
PT. Aqua Golden mississippi tbk.	63.000	110.000	129.500
PT.Cahaya Kalbar tbk.	600	590	800
PT.Davomas Abadi tbk.	80	590	250
PT.Delta Djakarta tbk	36.000	22.800	16.000
PT.Fast Food International tbk.	1.200	1.820	2.450
PT.Indofood Sukses Makmur	910	1.350	2.575
PT.Mayora Indah tbk.	820	1.620	1.750
PT.Multi Bintang Indonesia	50.000	55.000	55.000
PT.Pioneerindo Gourmet Internasional	400	400	400
PT.Prasidha Aneka Niaga tbk	80	100	51
PT.Sekar Laut tbk	400	285	75
PT.Sierad Produce tbk	90	50	67
PT.Siantar Top tbk.	150	210	370
PT.SMART	950	3.650	6.000
PT. Tiga Pilar Sejahtera food tbk.	215	175	750
PT. Tunas Baru Lampung tbk	200	240	630
PT.Ultrajaya Milk	310	435	650

Sumber : pojok Bursa Efek Indonesia Magister Manajemen UGM dan Universitas Sanata Dharma.

Lampiran IV

t Tabel

 α 5%

DF	Two tail
1	12,706
2	4,303
3	3,182
4	2,776
5	2,571
6	2,447
7	2,365
8	2,306
9	2,262
10	2,228
11	2,201
12	2,179
13	2,160
14	2,145
15	2,131
16	2,120
17	2,110
18	2,101
19	2,093
20	2,086
21	2,080
22	2,074
23	2,069
24	2,064
25	2,060
26	2,056
27	2,052
28	2,048
29	2,045
30	2,042
31	2,040
32	2,037
33	2,035
34	2,032
35	2,030
36	2,028
37	2,026

DF	Two tail
38	2,024
39	2,023
40	2,021
41	2,020
42	2,018
43	2,017
44	2,015
45	2,014
46	2,013
47	2,012
48	2,011
49	2,010
50	2,009
51	2,008
52	2,007
53	2,006
54	2,005
55	2,004
56	2,003
57	2,002
58	2,002
59	2,001
60	2,000
61	2,000
62	1,999
63	1,998
64	1,998
65	1,997
66	1,997
67	1,996
68	1,995
69	1,995
70	1,994

Lampiran V

Data arus kas operasi (dalam ribuan rupiah)

nama perusahaan	arus kas dari aktivitas operasi		
	2005	2006	2007
PT.Ades alfindo Putra Setia tbk.	-132.642.000	-129.172.000	76.215.000
PT. Aqua Golden mississippi tbk.	98.117.968,53	56.659.911,19	115.989.209,32
PT.Cahaya Kalbar tbk.	275.679,65	53.338.522,91	-93.671.017,77
PT.Davomas Abadi tbk.	322.540.424,20	59.577.031,71	352.303.365,77
PT.Delta Djakarta tbk	39.588.186,00	18.108.286,00	87.272.573,00
PT.Fast Food International tbk.	96.807.797	165.956.759	233.817.124
PT.Indofood Sukses Makmur	800.678.921,94	1.486.053.000,00	2.502.001.000,00
PT.Mayora Indah tbk.	157.011.359,68	24.389.308,22	178.699.351,38
PT.Multi Bintang Indonesia	144.525.000,00	166.742.000,00	227.271.000,00
PT.Pioneerindo Gourmet Internasional	9.906.389.872	10.029.502.939	22.535.617.556
PT.Prasidha Aneka Niaga tbk	8.590.494,14	5.131.791,48	8.742.292,36
PT.Sekar Laut tbk	2.525.270.086	3.416.205.145	1.284.829.558
PT.Sierad Produce tbk	-18.265.136,08	-2.788.725,43	-70.005.643,27
PT.Siantar Top tbk.	5.095.764,45	13.927.318,68	5.275.606,87
PT.Smart tbk.	148.253.509.109	375.602.309.648	183.590.149.938
PT. Tiga Pilar Sejahtera food tbk.	-17.498.216,74	-1.876.757,64	44.649.088,27
PT.Tunas Baru Lampung tbk.	219.646.670	380.692.444	-55.829.318
PT.Ultrajaya Milk	35.660.902,31	106.877.574,91	-63.543.756,33

Sumber: *MM UGM*

Lampiran VI

Data arus kas dari aktivitas investasi(dalam ribuan rupiah)

nama perusahaan	arus kas dari aktivitas investasi		
	2005	2006	2007
PT.Ades alfindo Putra Setia tbk.	-74.383.000	-45.946.000	10.978.000
PT. Aqua Golden mississippi tbk.	-72.997.463,92	-61.798.380,74	-101.640.992,67
PT.Cahaya Kalbar tbk.	-32.057.553,51	-3.199.153,25	-84.520.266,09
PT.Davomas Abadi tbk.	-61.677.835,57	-527.565.981,32	-919.929.441,51
PT.Delta Djakarta tbk	-17.927.899,00	-24.087.871,00	-20.465.271,00
PT.Fast Food International tbk.	-193.731.765	-132.326.884	-141.337.940
PT.Indofood Sukses Makmur	-73.391.094,25	-771.204.000,00	-6.266.997.000,00
PT.Mayora Indah tbk.	-186.584.434,87	-42.482.524,31	-192.623.255,25
PT.Multi Bintang Indonesia	-100.822.000,00	-95.092.000,00	-77.986.000,00
PT.Pioneerindo Gourmet Internasional	-678.563.857	-5.605.101.674	-10.438.256.634
PT.Prasidha Aneka Niaga tbk	-7.036.775,73	408.123,08	2.141.246,46
	-212.210.863		-4.049.341.928
		-2.095.542.568	
PT.Sekar Laut tbk			
PT.Sierad Produce tbk	13.984.968,83	12.221.444,83	-20.207.103,01
PT.Siantar Top tbk.	-8.805.292,39	-3.238.264,68	-47.489.001,12
	-123.164.283.530	-621.220.991.031	-1.069.096.003.670
PT.Smart tbk.			
PT. Tiga Pilar Sejahtera food tbk.	-608.956,91	-700.900,26	-119.728.794,39
	-191.815.967	-452.714.806	-81.879.456
PT.Tunas Baru Lampung tbk.			
PT.Ultrajaya Milk	-50.672.990,07	-63.695.592,18	-43.172.525,93

Sumber: MM UGM

Lampiran VII

Data arus kas dari aktivitas pendanaan (dalam ribuan rupiah)

nama perusahaan	arus kas dari aktivitas pendanaan		
	2005	2006	2007
PT.Ades alfindo Putra Setia tbk.	206.634.000	173.938.000	68.772.000
PT. Aqua Golden mississippi tbk.	-15.460.823,77	-15.510.731,51	-8.260.747,94
PT.Cahaya Kalbar tbk.	37.296.628,45	-43.704.921,91	174.718.619,75
PT.Davomas Abadi tbk.	0	555.941.473,78	634.673.600,00
PT.Delta Djakarta tbk	-5.604.613,00	-11.224.049,00	-20.226.164,00
PT.Fast Food International tbk.	-10.931.150	-11.824.054	-15.996.885
PT.Indofood Sukses Makmur	-1.183.554.314,72	10.992.000,00	6.028.714.000,00
PT.Mayora Indah tbk.	80.838.912,49	-39.140.679,30	78.169.560,00
PT.Multi Bintang Indonesia	-108.674.000,00	-77.405.000,00	-109.837.000,00
PT.Pioneerindo Gourmet Internasional	-10.679.680.512	- 2.313.329.488	-13.225.923.928
PT.Prasidha Aneka Niaga tbk	15.145.910,92	-10.637.750,38	-1.697.945,68
PT.Sekar Laut tbk	-2.692.985.824	-507.198.872	3.095.057.295
PT.Sierad Produce tbk	-458.342,56	-557.659,48	82.728.971,60
PT.Siantar Top tbk.	-65.780,97	-21.199.900,00	45.258.813,82
PT.Smart tbk.	1.370.327.991.578	186.028.667.267	891.364.399.455
PT. Tiga Pilar Sejahtera food tbk.	19.609.556,96	2.690.865,63	75.851.821,39
PT.Tunas Baru Lampung tbk.	24038177	20311480	205.970.531
PT.Ultrajaya Milk	-99.339.848,04	-14.751.898,14	71.494.497,60

Sumber:MM UGM

Lampiran viii Correlations

Notes

Output Created	09-AUG-2009 17:27:16	
Comments		
Input	Data	G:\skripsi terbaru\data tak.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=tak harga /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE .	
Resources	Elapsed Time	0:00:00,17

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tak	21724750 8,57	666323688,17 7	54
harga	10658,11	26568,762	54

Correlations

		tak	harga
tak	Pearson Correlation	1	-,083
	Sig. (2-tailed)	.	,551
	N	54	54
harga	Pearson Correlation	-,083	1
	Sig. (2-tailed)	,551	.
	N	54	54

Lampiran ix Correlations

Notes

Output Created		09-AUG-2009 17:28:40
Comments		
Input	Data	C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\datakomponenvsharga.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=AKO AKI AKP Harga /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE .
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AKO	14161190 555,65	59346853248, 869	54
AKI	- 34219146 046,07	167164084819 ,131	54
AKP	22136037 058,06	124522088389 ,179	54
Harga	10658,11	26568,762	54

Correlations

		AKO	AKI	AKP	Harga
AKO	Pearson Correlation	1	-,803	,604	-,065
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,640
	N	54	54	54	54
AKI	Pearson Correlation	-,803	1	-,947	,046
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,741
	N	54	54	54	54
AKP	Pearson Correlation	,604	-,947	1	-,038
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,787
	N	54	54	54	54
Harga	Pearson Correlation	-,065	,046	-,038	1
	Sig. (2-tailed)	,640	,741	,787	.
	N	54	54	54	54